

ABSTRAK

M. Nizar, 19382011113, *Pemenuhan Hak Anak Pasangan Pengangguran Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Di Desa Pamaroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan)*. Skripsi, Proram Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Try Subakti, M.H.

Kata Kunci: Hak anak, Pengangguran, Hukum Keluarga Islam.

Pengangguran merupakan istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, atau seseorang yang sedang berusaha mencari pekerjaan yang layak. Susahnya lapangan pekerjaan yang tersedia, kualifikasi tidak sesuai dengan yang dibutuhkan, serta dampak dari pandemi covid baru-baru ini cukup kita rasakan bersama. Namun meskipun demikian, sulitnya mencari pekerjaan dan meningkatnya angka pengangguran seharusnya tidak lantas menjadi alasan untuk mengabaikan hak-hak bagi dalam keluarga terutama hak anak. Pemenuhan hak anak secara hukum keluarga Islam maupun secara hukum Negara yang diatur dalam undang-undang, memberikan hak-hak yang cukup banyak dan kompleks bagi anak. Tidak hanya sebatas kebutuhan ekonomi semata, melainkan juga hak atas pendidikan, dan hak atas kesejahteraan batin/rohani.

Dalam penelitian ini, terdapat dua fokus terkait uraian masalah di atas, yaitu: 1) Bagaimana pemenuhan hak anak pasangan pengangguran di Desa Pamaroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan? 2) Bagaimana pola yang diterapkan pasangan pengangguran dalam memenuhi hak anak di Desa Pamaroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan? Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian *Field Research*, penelitian ini bersifat *empiris* yang meneliti tentang fenomena di lapangan berdasarkan asas-asas Hukum Keluarga Islam. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: Pemenuhan hak anak pasangan pengangguran di Desa Pamaroh sudah terpenuhi namun dapat dikatakan bahwa belum terpenuhi dengan baik, terutama pada pemenuhan hak *emosional*. Hak *financial* dari ketiga objek penelitian di atas terpenuhi meski masih bergantung kepada orang lain seperti istri, anak, orang tua, mertua, atau bahkan saudara. Sedangkan pemenuhan hak *emosional* masih belum terpenuhi dengan baik. Hal ini berhubungan dengan *financial* yang dibantu oleh orang lain, mengakibatkan timbul perasaan tidak nyaman diantara salah satu anggota keluarga tersebut. Selain itu, dengan kondisi *financial* yang minim, mengakibatkan anak menjadi putus sekolah. Serta dengan keterbatasan *financial* itu pula yang menjadikan salah satu factor bergesernya otoritas dalam keluarga tersebut yang kemudian menjadi tidak Sejahtera. Sedangkan pola yang diterapkan pasangan pengangguran dalam memenuhi hak anak di Desa Pamaroh dibagi menjadi tiga, yaitu *demokratif*, pola asuh *otoriter*, dan pola *permisif*.